

Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu Menyusui mengenai Tempoyak sebagai Sumber Probiotik untuk Kesehatan Ibu dan Anak

Suci Rahmani Nurita^{1*}, Tuhu Perwitasari², Julaecha³, Nurfitriani⁴

¹Program Studi S1 Kebidanan STIKes Baiturrahim Jambi

²Program Studi Profesi Bidan STIKes Baiturrahim Jambi

³Program Studi DIII Kebidanan STIKes Baiturrahim Jambi

⁴Program Studi DIII Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi

Jl. Prof. DR. M. Yamin SH No.30, Lebak Bandung, Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi : srnurita@gmail.com

Submitted : 30/07/2023

Accepted: 03/09/2023

Published: 18/09/2023

Abstract

*The health of the digestive system affects the human immune system by 70%. Consuming food or drinks that contain probiotics is one effort to maintain digestive tract health which can be obtained from fermented foods and drinks. Tempoyak is a type of traditional food which is the result of spontaneous fermentation of durian (*durio zibethinus*) by microorganisms. Mothers generally don't know the term probiotics and don't know the benefits of probiotics, this can be seen from the results of the pre-test questionnaire that was distributed. This study aims to determine the effect of health education on the knowledge, attitudes and perceptions of breastfeeding mothers regarding tempoyak as a source of probiotics (LAB) for maternal and child health. This research method is quasi experimental research with a pre-post test one group design. The population of this study were all breastfeeding mothers who had babies aged 0-2 years in the PMB Yustati Ambarita work area. The sample in this study was all 20 breastfeeding mothers who had babies aged 0-2 years. Samples were taken using purposive sampling technique. This research was carried out from October 2021 to August 2022 at PMB Yustati Ambarita. The research results showed that there was an average increase in respondents' knowledge, attitudes and perceptions between before and after being given intervention in the form of health education. It is hoped that PMB will increase health education programs regarding the importance of probiotics for maternal and child health.*

Keywords: *attitude, health education, knowledge, perception, tempoyak source of probiotics*

Abstrak

Kesehatan sistem pencernaan mempengaruhi sistem daya tahan tubuh manusia sebesar 70%. Mengonsumsi makanan atau minuman yang mengandung probiotik merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan saluran cerna yang bisa diperoleh dari makanan dan minuman fermentasi. Tempoyak adalah sejenis makanan tradisional yang merupakan hasil fermentasi spontan dari durian (*durio zibethinus*) oleh mikroorganisme. Para ibu umumnya kurang mengenal istilah probiotik dan tidak mengetahui manfaat dari probiotik, hal ini tampak dari hasil kuesioner *pre-test* yang dibagikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan persepsi ibu menyusui mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik (BAL) untuk kesehatan ibu dan anak. Metode penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* dengan *pre-post test one group design*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0-2 tahun di wilayah kerja PMB Yustati Ambarita. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0-2 tahun sebanyak 20 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2021 s.d Agustus 2022 di PMB Yustati Ambarita. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan rerata pada pengetahuan, sikap dan

persepsi responden antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan. Diharapkan pihak PMB meningkatkan program edukasi kesehatan terkait pentingnya probiotik bagi kesehatan ibu dan anak

Kata Kunci: edukasi kesehatan, pengetahuan, persepsi, sikap, tempoyak sumber probiotik

PENDAHULUAN

Daya tahan tubuh memiliki peranan penting terhadap status kesehatan seseorang, semakin kuat daya tahan tubuh seseorang maka tidak akan mudah terjangkit penyakit infeksi. Sebagian besar (70%) daya tahan tubuh dipengaruhi oleh kesehatan sistem pencernaan. Menjaga kesehatan sistem pencernaan menjadi sangat penting, salah satu caranya adalah mengkonsumsi makanan atau minuman yang mengandung probiotik. Probiotik merupakan kultur hidup (bakteri, khamir, dan kapang) apabila dikonsumsi dalam jumlah cukup dapat memberikan pengaruh positif bagi mikrobiota usus. Probiotik penting untuk melawan bakteri patogen dalam saluran pencernaan. Probiotik yang berasal dari golongan bakteri umumnya berasal dari kelompok bakteri *Lactobacillus* spp. Jenis khamir yang biasanya digunakan sebagai probiotik adalah *Saccharomyces cerevisiae* dan jenis jamur atau kapang meliputi *Aspergillus* dan *Rhizopus* (Winarno, 2020).

Probiotik dapat diperoleh dari makanan dan minuman fermentasi seperti yogurt, tempe, kecap, kimchi, susu kefir, dan tape atau dalam bentuk suplemen (Winarno, 2020). Di dalam tubuh, probiotik akan bertahan di saluran pencernaan terutama usus besar. Makanan fermentasi tradisional Indonesia dapat dijadikan sebagai sumber probiotik yang potensial karena umumnya mengandung bakteri asam laktat, termasuk spesies *Lactobacillus*, *Pediococcus*, *Enterococcus*, *Weissella* dan *Leuconostoc* (Nuraida, 2015).

Tempoyak adalah makanan tradisional hasil fermentasi spontan dari durian (*durio zibethinus*) oleh

mikroorganisme liar. Durian yang berlebih, berkualitas buruk, atau terlalu matang biasanya akan difermentasi menjadi tempoyak. Pengolahan durian fermentasi sangat sederhana, dibuat dengan mencampurkan daging buah durian dengan atau tanpa garam dan dibiarkan berfermentasi dalam kondisi anaerob pada suhu kamar selama seminggu atau sepuluh hari (Hasanuddin, 2021).

Hasil penelitian Mardalena (2016) menunjukkan bahwa bakteri asam laktat yang diisolasi dari tempoyak asal Jambi menunjukkan karakteristik koloni berbentuk bulat dan berwarna putih susu, gram positif (+), reaksi katalase negatif, isolat bakteri asam laktat berbentuk batang dan mampu tumbuh pada suhu kamar selama 6 jam penyimpanan saja. Bakteri asam laktat adalah mikroflora menguntungkan yang dapat menekan pertumbuhan bakteri enteropatogenik baik gram positif maupun gram negatif (Lestari & Helmyati, 2018).

Manfaat BAL sudah banyak diteliti diantaranya melancarkan pencernaan dengan memproduksi beberapa enzim pencernaan dan vitamin, meningkatkan pergerakan usus sehingga membebaskan konstipasi dan menghasilkan substansi antibakteri yang mampu membunuh mikroorganisme patogen penyebab penyakit infeksi, merangsang daya tahan tubuh baik seluler maupun humoral, meningkatkan kemampuan penyerapan beberapa nutrisi, menjaga PH usus sehingga dapat melindungi dari mikroorganisme patogen, menjaga gangguan dalam penyerapan air (Syukur & Purwati, 2013).

Bakteri asam laktat ditemukan dari berbagai sumber. Salah satunya dari ASI. Berbagai penelitian terkini menemukan

transmisi mikrobiota pada bayi baru lahir didapat dari ibu melalui penyusuan (Jeurink *et al.* 2012). Bakteri yang ditemukan di ASI berasal dari beberapa sumber diantaranya adalah bakteri komensal di payudara, bakteri saluran pencernaan ibu serta adanya aliran balik dari mulut bayi ke saluran payudara (Fernandez *et al.* 2013; Rodriguez, 2014).

Para ibu umumnya kurang mengenal istilah probiotik dan tidak mengetahui manfaat dari probiotik, hal ini tampak dari hasil kuesioner *pre-test* yang dibagikan. Setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi tentang probiotik, terjadi peningkatan pengetahuan para ibu rumah tangga tentang probiotik serta peningkatan keterampilan dalam membuat minuman yogurt sederhana sebagai contoh minuman probiotik (Tangapo & Mambu, 2019). Berdasarkan wawancara secara personal pada 3 orang ibu menyusui di PMB Yustati Ambarita, semuanya mengaku tidak berani memakan tempoyak dengan alasan takut berefek pada air susu dan bayi. Semua ibu tidak mengetahui bahwa tempoyak mengandung bakteri baik yang bermanfaat untuk kesehatan saluran pencernaan.

Berdasarkan uraian diatas menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu Menyusui mengenai Tempoyak Sebagai Sumber Probiotik (BAL) untuk Kesehatan Ibu dan Anak".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* dengan *pre* dan *post test one group design*. Proses penelitian ini melalui 3 tahap yakni pertama yaitu *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi ibu mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik; tahap kedua diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan; selanjutnya tahap ketiga yaitu dilakukan

post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi ibu mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik setelah diberi perlakuan. Penelitian ini telah dilakukan di PMB Yustati Ambarita dari bulan Oktober 2021 s.d Agustus 2022. Populasi target pada penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0-2 tahun di wilayah kerja PMB Yustati Ambarita yang melakukan kunjungan imunisasi atau mengikuti posyandu dimana sampel memenuhi kriteria inklusi sebesar 20 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang disusun sendiri dengan mengacu pada kerangka konsep, tinjauan pustaka dan penelitian orang lain. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya perlu untuk memberikan jawaban sesuai dengan opsi pilihan jawaban yang diberikan.

Data yang telah diperoleh kemudian diolah melalui *editing, scoring, tabulating, coding, entry data*. Selanjutnya dianalisis data dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji beda *Paired T-Test* untuk melihat perbedaan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh informasi mengenai karakteristik responden pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak dan Konsumsi Tempoyak

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
a. SD	1	4,2
b. SMP	6	25
c. SMA	15	62,5

d. Akademik/PT	2	8,3
Pekerjaan		
a. Tidak Bekerja (IRT)	24	100
b. Bekerja	0	0
Jumlah Anak		
a. Jumlah Anak 1	13	54,2
b. Jumlah Anak 2	9	37,5
c. Jumlah Anak 3	2	8,3
Konsumsi Tempoyak		
a. Tidak Pernah	3	12,5
b. Pernah	21	87,5
Total	24	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat lebih dari separuh responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 15 orang (62,5%), semua responden memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (100%), Separuh responden memiliki jumlah anak 1 sebanyak 13 orang (54,2%) dan sebagian besar responden pernah mengkonsumsi tempoyak sebanyak 21 orang (87,5%). Pada penelitian ini didapatkan umumnya kelompok responden memiliki karakteristik tingkat pendidikan SMA/ sederajat, tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga), status paritas primigravida dan pernah mengkonsumsi tempoyak sebelum hamil.

Karakteristik 24 responden berdasarkan pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pengetahuan Responden (Pre Edukasi) di PMB Yustati Ambarita

Pengetahuan Ibu	N	%
a. Kurang Baik	24	100
b. Baik	0	0
Total	24	100

Karakteristik 24 responden berdasarkan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Pengetahuan Responden (Post Edukasi) di PMB Yustati Ambarita

Pengetahuan Ibu	N	%
a. Kurang Baik	8	33
b. Baik	16	67
Total	24	100

Berdasarkan tabel 3, sebanyak 24 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Setelah diberi edukasi, sebanyak 16 responden (67%) memiliki pengetahuan baik.

Karakteristik 24 responden berdasarkan sikap ibu sebelum diberikan edukasi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Sikap Responden (Pre Edukasi) di PMB Yustati Ambarita

Sikap Ibu	N	%
a. Negatif	12	50
b. Positif	12	50
Total	24	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan gambaran sikap responden sebelum diberikan edukasi sebanyak 12 responden (50%) bersikap negatif.

Karakteristik 24 responden berdasarkan sikap ibu setelah diberikan edukasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Sikap Responden (Post Edukasi) di PMB Yustati Ambarita

Sikap Ibu	N	%
a. Negatif	9	37,5
b. Positif	15	62,5
Total	24	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan gambaran sikap responden setelah diberikan edukasi sebanyak 15 responden (62,5%) bersikap positif.

Karakteristik 24 responden berdasarkan persepsi ibu sebelum diberikan edukasi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Persepsi Responden (Pre Edukasi) di PMB Yustati Ambarita

Persepsi Ibu	N	%
a. Negatif	12	50
b. Positif	12	50
Total	24	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan gambaran persepsi responden sebelum diberikan edukasi sebanyak 12 responden (50%) memiliki persepsi negatif.

Karakteristik 24 responden berdasarkan persepsi ibu setelah diberikan edukasi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Persepsi Responden (Post Edukasi) di PMB Yustati Ambarita

Persepsi Ibu	N	%
a. Negatif	9	37,5
b. Positif	15	62,5
Total	24	100

Berdasarkan tabel 7 didapatkan gambaran persepsi responden setelah diberikan edukasi sebanyak 15 responden (62,5%) memiliki persepsi positif.

Tabel 8 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik untuk kesehatan ibu dan anak. Edukasi ini mampu meningkatkan rerata skor pre test dan post test dari 4.96 menjadi 8.25. Terdapat nilai p value 0.000 yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan responden mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik (BAL) untuk kesehatan ibu dan anak.

Tabel 8. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan					
Sebelum	4.96	1.16	0.23	0.000	24
Sesudah	8.25	1.48	0.30		

Tabel 9 menunjukkan adanya perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik untuk kesehatan ibu dan anak. Edukasi ini mampu meningkatkan rerata skor pre test dan post test dari 23.75 menjadi 30.92. Terdapat nilai p value 0.000 yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap sikap responden mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik (BAL) untuk kesehatan ibu dan anak.

Tabel 9. Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Sikap					
Sebelum	23.75	1.51	0.30	0.000	24
Sesudah	30.92	1.72	0.35		

Tabel 10 menunjukkan adanya perbedaan persepsi sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik untuk kesehatan ibu dan anak. Edukasi ini mampu meningkatkan rerata skor pre test dan post test dari 25.50 menjadi 30.13. Terdapat nilai p value 0.000 yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap persepsi responden mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik (BAL) untuk kesehatan ibu dan anak.

Tabel 10. Persepsi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Persepsi					
Sebelum	25.50	2.00	0.40	0.000	24
Sesudah	30.13	2.15	0.44		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan karakteristik responden lebih dari separuh responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 15 orang (62,5%), semua responden memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (100%), Separuh responden memiliki jumlah anak 1 sebanyak 13 orang (54,2%) dan sebagian besar responden pernah mengkonsumsi tempoyak sebanyak 21 orang (87,5%).

Pada penelitian ini didapatkan umumnya kelompok responden memiliki karakteristik tingkat pendidikan SMA/ sederajat, tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga), status paritas primigravida dan pernah mengonsumsi tempoyak sebelum hamil.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurita (2019) yang menemukan bahwa lebih dari separuh responden (57,4%) melahirkan secara pervaginam, berpendidikan SMA/ sederajat (70,5%), memiliki pekerjaan sebagai IRT (86,9%) dan memiliki status paritas multigravida (59%).

Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan pengetahuan yang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perilaku. Ibu yang memiliki pendidikan yang baik akan lebih mudah untuk mengadopsi pengetahuan mengenai kesehatan. Lingkungan pekerjaan bisa menjadi pertukaran informasi antar rekan kerja. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada yang tidak bekerja (Munawaroh, dkk.2019).

Hasil penelitian pada pengetahuan ibu terkait tempoyak sebagai sumber probiotik sebelum edukasi diberikan didapatkan bahwa pengetahuan responden adalah 100% kurang baik. Setelah diberikan edukasi, pengetahuan responden meningkat menjadi 67% baik.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka dan perilaku yang didasari pengetahuan umumnya akan bersifat langgeng. Hasil penelitian yang pada umumnya menunjukkan responden berpengetahuan baik, maka secara teori responden tersebut akan berperilaku terbuka (melakukan) (Sunaryo, 2004).

Pengetahuan tentang tempoyak sebagai sumber probiotik (BAL) untuk kesehatan ibu dan anak sebelumnya tidak banyak didapatkan oleh responden

sehingga ketika diukur tingkat pengetahuannya didapatkan mayoritas responden berpengetahuan kurang baik. Setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan sebagian besar responden menjadi baik.

Edukasi kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Edukasi dalam bidang kesehatan biasanya dilakukan dengan cara promosi atau pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian pada sikap ibu terkait tempoyak sebagai sumber probiotik sebelum edukasi diberikan didapatkan sebanyak 12 responden (50%) bersikap negatif. Setelah diberikan edukasi, sikap responden meningkat menjadi sebanyak 15 responden (62,5%) bersikap positif.

Menurut Sunaryo (2004), sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu. Sikap adalah penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang (*like*) dan tidak senang (*dislike*) untuk melaksanakan atau menjauhinya. Dengan demikian pengetahuan tentang sesuatu adalah awal yang mempengaruhi suatu sikap yang mungkin mengarah kepada suatu perbuatan (Suharyat, 2009). Hasil penelitian yang pada umumnya bersikap positif maka seharusnya ini timbul dalam diri seseorang karena adanya pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian pada persepsi ibu terkait tempoyak sebagai sumber probiotik sebelum edukasi diberikan didapatkan sebanyak 12 responden (50%) memiliki persepsi negatif. Setelah diberikan edukasi, persepsi responden meningkat menjadi sebanyak 15

responden (62,5%) memiliki persepsi positif.

Persepsi adalah proses individu dapat mengenali objek atau fakta objektif dengan menggunakan alat individu. Persepsi seseorang terhadap sesuatu objek tidak berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Persepsi merupakan suatu proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, menginterpretasikan masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti (Adji dan Samuel, 2014). Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan.

Hasil analisis *Paired T-Test* pada variabel pengetahuan menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik untuk kesehatan ibu dan anak. Edukasi ini mampu meningkatkan rerata skor pre test dan post test dari 4.96 menjadi 8.25.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Edukasi kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Edukasi dalam bidang kesehatan biasanya dilakukan dengan cara promosi atau pendidikan kesehatan (Munawaroh, dkk.2019).

Peningkatan pengetahuan pada responden merupakan hasil intervensi pendidikan kesehatan berupa edukasi yakni pemberian informasi mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik (BAL) yang baik untuk kesehatan ibu dan anak. Edukasi kesehatan ini mentransfer

ilmu dan pengetahuan kepada responden menggunakan metode ceramah dan media edukasi berupa poster edukasi dan tayangan slide informasi.

Pengetahuan responden yang meningkat akan menambah pemahaman responden mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik (BAL) sehingga perilaku responden untuk menjaga kesehatan baik kesehatan ibu dan anak juga akan meningkat.

Hasil analisis *Paired T-Test* pada variabel sikap menunjukkan adanya perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik untuk kesehatan ibu dan anak. Edukasi ini mampu meningkatkan rerata skor pre test dan post test dari 23.75 menjadi 30.92.

Pembentukan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pengaruh media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosional. Stimulasi atau objek kesehatan yang didapatkan seseorang akan menimbulkan penilaian terhadap apa yang diketahui sehingga proses lanjutan yang diharapkan adalah mempraktikkan apa yang diketahuinya (Munawaroh, dkk.2019).

Informasi yang didapatkan oleh responden bisa mempengaruhi sikap responden yang semula negatif menjadi positif. Perubahan sikap yang terjadi dikarenakan responden menerima materi, merespon materi dengan tanggapan yang berasal dari pasangan kelompok lain, mendiskusikan bersama, selanjutnya responden menghargai bahwa materi yang disampaikan bernilai positif.

Hasil analisis *Paired T-Test* pada variabel persepsi menunjukkan adanya perbedaan persepsi sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik untuk kesehatan ibu dan anak. Edukasi ini mampu

meningkatkan rerata skor pre test dan post test dari 25.50 menjadi 30.13.

Edukasi berpengaruh dalam penerimaan dan pengolahan informasi. Informasi kesehatan yang didapat melalui edukasi kesehatan yang diberikan akan dipersepsikan secara berbeda tergantung dari faktor-faktor yang ada pada responden baik faktor personal, faktor yang mempengaruhi stimuli dan media/lingkungan responden. Edukasi yang didapat secara langsung dan situasi komunikasi/setting yang mendasari suatu proses komunikasi berpengaruh terhadap persepsi responden terhadap sesuatu.

Persepsi adalah proses individu dapat mengenali objek atau fakta objektif dengan menggunakan alat individu. Persepsi seseorang terhadap sesuatu objek tidak berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Persepsi merupakan suatu proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, menginterpretasikan masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti (Adji dan Samuel, 2014). Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rerata pengetahuan, sikap dan persepsi antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan persepsi responden mengenai tempoyak sebagai sumber probiotik (BAL) untuk kesehatan ibu dan anak dengan nilai p value masing-masing (0,000).

SARAN

Diharapkan bagi PMB untuk dapat meningkatkan program edukasi kesehatan khususnya terkait probiotik yang dapat berperan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak salah satunya adalah tempoyak; Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai sumber probiotik (tempoyak) yang dapat berperan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak; Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang tempoyak sebagai sumber probiotik dengan variabel dan desain penelitian yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ketua STIKes Baiturrahim Jambi (STIKBA), Ketua P3M STIKBA, segenap pimpinan dan pegawai PMB Yustati Ambarita yang telah memfasilitasi dan memberi dukungan bagi kegiatan penelitian ini baik secara materil, moril dan administratif. Terimakasih kepada Ibu Bayi/Balita dan Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana STIKes Baiturrahim yang terlibat aktif dan membantu pelaksanaan penelitian sehingga kegiatan penelitian ini bisa berjalan lancar sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.A., J. Zakiah, and Ng.L. Khim. 2004. Effect of salt on tempoyak fermentation and sensory evaluation. *Journal of Biology Science*, 4: 650-653
- Efendi, N. F. (2008). Pendidikan dalam keperawatan. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Haruminori, A., Angelia, N., & Purwaningtyas, A. (2018). Makanan etnik melayu: tempoyak. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(2), 125-128.
- Hasanuddin, H. (2021). The Lactic Acid Bacteria in Fermented Durian (D. Zibethinus). *AGRITROPICA: Journal of Agricultural*

- Sciences*, 4(1), 75-81.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Klaenhammer, T. R., Barrangou, R., Buck, B. L., Peril, M. A. A., Altermann, E. (2005). Genomic Features of Lactid Acid Bacteria Effecting Bioprocessing and Health. *FEMS Microbiology Reviews*. Vol. 29. pp.393-409.
- Kusumo, P. D. (2010). Potensi probiotik dalam mekanisme sistem imunitas. *Majalah Kedokteran*, 27(4), 184-193.
- Kusumo, P. D. (2012). Kolonisasi Mikrobiota Normal dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Sistem Imunitas Neonatal. *Jurnal Kedokteran FKUK*. Vol. 29(320). pp. 55-63.
- Lestari, L. A., & Helmyati, S. (2018). *Peran Probiotik di Bidang Gizi dan Kesehatan*. UGM PRESS.
- Leisner, J. J., Vancanneyt, M., Rusul, G., Pot, B., Lefebvre, K., Fresi, A., & Tee, L. K. (2001). Identification of lactic acid bacteria constituting the predominating microflora in an acid-fermented condiment (tempoyak) popular in Malaysia. *International Journal of Food Microbiology*, 63(1-2), 149-157. Schettle, L., & PL-NE Association. Probiotics: The Search for Bacterial Balance. *nationaleczema.org*.
- Leisner, J.J., M.Vancanneyt, K. Lefebvre, K. Vandemeulebroecke, B. Hoste, N.E. Vilalta, G. Rusul, and J. Swings. 2002. *Lactobacillus durianis* sp.nov., isolated from an acid-fermented condiment (tempoyak) in Malaysia. *International Journal of Systematic and Evolutionary Microbiology*. 52:927-931.
- Mardalena, M. (2016). Fase Pertumbuhan Isolat Bakteri Asam Laktat (BAL) Tempoyak Asal Jambi yang Disimpan Pada Suhu Kamar. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 11(1), 58-66.
- Nizori, A., Prayogi, N., Gusriani, I., Lavlinesia, L., & Arzita, A. (2021). Enkapsulasi bakteri asam laktat dari tempoyak asal Jambi: Pengaruh konsentrasi alginat. *Jurnal Teknologi & Industri Hasil Pertanian*, 26(1), 56-64.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan & ilmu perilaku.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi kesehatan.
- Quinto, E. J., Jimenez, P., Caro, I., Tejero, J., Mateo, J., Girbes, T. (2014). Probiotic Lactid Acid Bacteria: A Review. *Food and Nutrition Science*. Vol. 5. pp. 1765-1775.
- Riftyan, E., Pato, U., Ayu, D. F., & Rossi, E. Potensi Probiotik Untuk Mencegah Penularan Covid-19 Melalui Peningkatan Kekebalan Tubuh Manusia. *Jurnal Sagu*, 20(1), 29-39.
- Setyawati, R. I. (2006). *Hubungan Antara Pola Konsumsi Makanan Dan Tingkat Konsumsi Gizi Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Di Panti Asuhan: Studi Di Panti Asuhan Muhammadiyah Surabaya, Panti Asuhan Putri Aisyiyah Surabaya, Panti Asuhan Al Huda Surabaya, Panti Asuhan Muslim Surabaya, Panti Asuhan Assalafiyah Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan, Jakarta, EGC*
- Syukur, S & Purwati, E. (2013). *Bioteknologi Probiotik Untuk Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tanggapo, A. M. (2019). Edukasi Mengenai Pentingnya Konsumsi Probiotik Untuk Peningkatan Kesehatan Pada Kelompok Wanita di Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado. *VIVABIO: Jurnal*

- Pengabdian Multidisiplin*, 1(3), 13-17.
- Vighi, G., Marcucci, F., Sensi, L., Di Cara, G., & Frati, F. (2008). Allergy and the gastrointestinal system. *Clinical & Experimental Immunology*, 153, 3-6.
- Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu Menyusui mengenai Tempoyak sebagai Sumber Probiotik untuk Kesehatan Ibu dan Anak*
- Winarno, F. 2020. *Peran Pangan Bagi Kesehatan Mikrobiota Usus Antibodi dan Imunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yonata & Farid, 2016. Penggunaan Probiotik sebagai Terapi Diare. *Majority*. Vol.5(2). pp.1-5